

Paradigma Kritis Pancasila Dalam Dimensi Pendidikan Islam

¹Mardiah Astuti, ²Herlina, ³Ibrahim, ⁴Rina Juliana, ⁵Rinto Pardika, ⁶Ovi Imelda

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

Korespondensi penulis : mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT. *In today's modernization era, it is very important for an institution to combine the values of Pancasila and the dimensions of Islamic education. Through this article we can find out the form of the critical paradigm of Pancasila and the factors that influence the crisis of Pancasila in the dimension of Islamic education and provide solutions to problems that may arise. This research method uses qualitative descriptive methods with a descriptive approach. Research informants consisted of three responders, namely students of Raden Fatah State Islamic University Palembang, the community around campus A UIN Raden Fatah Palembang, and finally students of other universities. Data were collected through observation and direct interviews. Data analysis is collected through qualitative descriptive, so that deep and accurate conclusions are obtained on the problems studied. The results of this study are first, That is the form or form of the Pancasila crisis paradigm which can be described as the Pancasila philosophy. Describe it as the philosophy of pancasila itself. Second, the factors that influence the critical paradigm of pancasila in the dimension of Islamic education are 1) The theme of evic educational democracy, 2) Multicultural culture, 3) Economy, 4) Mindset, 5) Pancasila values, 6) Education, 7) Social, and 8) Educational environment. Finally, the solution to maintain the sovereignty of the critical paradigm of Pancasila in the dimension of Islamic education, among others: improving the quality of efficiency of Islamic education, cultural approaches, internalizing education, implementing behaviors contained in the values of Pancasila.*

Keywords: *Critical Paradigm, Pancasila, Dimensions of Islamic Education*

ABSTRAK. Di era modernisasi saat ini penting sekali bagi suatu institusi untuk menggabungkan nilai-nilai pancasila dan dimensi pendidikan Islam. Melalui artikel ini kita dapat mengetahui wujud paradigma kritis pancasila dan faktor-faktor yang mempengaruhi krisis pancasila dalam dimensi pendidikan islam serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang mungkin akan timbul. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari tiga responded yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, masyarakat sekitar kampus A UIN raden fatah palembang, dan terakhir mahasiswa universitas lain. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung. Analisis data dikumpulkan melalui deskriptif kualitatif, sehingga diperoleh kesimpulan yang dalam serta akurat terhadap permasalahan yang dikaji. Hasil penelitian ini adalah pertama, yaitu bentuk atau wujud dari paradigma krisis pancasila yang dapat dideskripsikan sebagai falsafah pancasila. Deskripsikan sebagai falsafah pancasila itu sendiri. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi paradigma kritis pancasila dalam dimensi pendidikan islam 1) Tema demokrasi evic educational, 2) Multikultural kebudayaan, 3) Ekonomi, 4) Pola pikir, 5) Nilai pancasila, 6) Pendidikan, 7) Sosial, dan 8) Lingkungan pendidikan. Terakhir yaitu solusi untuk menjaga kedaulatan paradigma kritis pancasila dalam dimensi pendidikan islam antara lain:

meningkatkan kualitas efisiensi pendidikan islam, pendekatan budaya, internalisasi pendidikan, menerapkan perilaku yang terkandung dalam nilai-nilai pancasila.

Kata kunci: Paradigma Kritis, Pancasila, Dimensi Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pancasila dianggap sebagai ideologi bangsa sampai sekarang sangat memprihatinkan. lebih dari setengah abad merdeka dari belenggu kolonial negara indonesia berdiri setelah melalui diskusi yang panjang dan intens menciptakan rumusan-rumusan prinsip kebangsaan dari sila kelima dalam “Pancasila”.

Namun, riuh hadirnya pancasila tidak datang dari ruang hampa. Kehilangan rasa di mana itu ditempatkan, digunakan, bahkan digunakan sebagai panduan, membuatnya tampak lebih buruk asing di telinga zaman pasca-global ini. Hari ini hampir obrolan biasa dan ruang obrolan meskipun menggemakan kerangka falsafah pancasila dalam kehidupan dan pengamalannya ini. Sebut saja itu bagian sakral dari salut bendera, itu hanya angin yang lewat.

Secara singkat antara kesatuan bentuk pendidikan umum dari dulu sampai sekarang. Perjalanan melalui dimensi setiap era kepemimpinan jelas menunjukkan betapa tidak populernya pancasila pada dasarnya, tetapi dalam format elitis untuk hegemoni. Waktu Orde lama, orde baru, bahkan masa reformasi tidak melahirkan panglima yang diinginkan secara gigih dan keras dalam arti pancasila.

Orde lama, di mana Pancasila hanya sebagai dasar negara, hanyalah instrumen politik sementara. Orde Baru yang mengutamakan pembangunan ekonomi lebih berkeadilan, dengan Pancasila sebagai satu-satunya asas, dan masa reformasi Pancasila nyaris tergelincir (Rahman, 2015).

Sejauh ini, penelitian mengenai Paradigma Kritis Pancasila di dalam Dimensi Pendidikan telah banyak ditemukan antara lain:

1. Betapa sulitnya keadaan bangsa indonesia yang masih sangat labil sebagai negara baru mempertahankan kondisi yang baru mencapai ambang kemerdekaan. Oleh karena itu, sebagai sebuah proses yang muncul dari sebuah forum politik, Pancasila masih belum terlalu stabil di tangan.
2. Pendidikan merupakan bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia pada masa itu, sayangnya tidak disebutkan sebagai pendidikan Pancasila dalam Pasal 37 Ayat 2 UU SISDIKNAS, melainkan sebagai pendidikan kewarganegaraan, sehingga tidak

mengaburkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila objektif secara maksimal (Kaelani, 2017).

Pentingnya paradigma kritis pancasila dalam dimensi pendidikan islam. Wujud paradigma kritis pancasila dalam dimensi pendidikan islam adalah berwujud pembangunan yaitu aspek yang penting untuk menjadikan pendidikan di indonesia sebagai salah satu program penting dalam mengatasi upaya signifikan untuk mendidik nilai-nilai islam, melalui pendidikan karakter, moral, spiritual pendidikan kepribadian dan agama.

Selanjutnya, faktor penyebab paradigma kritis pancasila dalam dimensi pendidikan islam disebabkan oleh banyaknya manusia memandang pendidikan sebagai aktivitas yang mulia, pandangan bahwa pendidikan itu sangat penting dikarenakan sifatnya yang sakral dan telah lama diyakini serta ditekuni oleh manusia, Sayangnya, pendidikan yang saat itu menjadi bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia, tidak disebut sebagai pendidikan pancasila melainkan sebagai pendidikan kewarganegaraan dalam Pasal 37 Ayat 2 UU SISDIKNAS. Ketidakjelasan proses internal nilai-nilai Pancasila karenanya sama sekali tidak objektif.

Selanjutnya, dampak paradigma kritis Pancasila terhadap ukuran pendidikan Islam antara lain *Pertama*, Pancasila sudah terkontaminasi oleh cara-cara konvensional yang menjadikan Pancasila sebagai alat politik untuk mempertahankan kekuasaannya. *Kedua*, Pancasila adalah asas tunggal yang mengatur semua bangsa. Dengan demikian, ia menawarkan kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip ideologi lain, terutama yang berbasis agama. Jadi apa yang terjadi pada Pancasila biasanya tidak terulang sebagai landasan bersama kehidupan politik (Tilaar, 2011).

Paradigma pancasila di dalam dimensi pendidikan terkhususnya di indonesia, sangat memprihatinkan karena disuatu lembaga pendidikan nilai-nilai pancasila belum di objekkan secara maksimal oleh masyarakat maupun para pelajar. Betapa pentingnya pendidikan pancasila yang mengajarkan tentang karakter, akhlak budi pekerti dan agama pada nilai-nilai pancasila. Tetapi banyak dari kalangan masyarakat memainkan peran politik dalam pengajaran atau lingkungan pendidikan di sekolah sehingga bisa mempengaruhi dan menjadikan nilai-nilai pancasila menjadi kritis untuk merealisasikannya di lingkungan sekitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kota Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan selain kota Palembang kota tertua dan bersejarah di Indonesia kota Palembang juga memiliki ragam suku, agama dan budaya sehingga cocok dengan judul artikel yang kami tulis yaitu paradigma kritis Pancasila dalam dimensi pendidikan Islam, dan juga di kota Palembang banyak sekali universitas yang terkenal sama halnya dengan kota lain, serta kota Palembang memiliki penduduk yang cukup banyak dan juga provinsi yang cukup luas.

Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara secara langsung. Wawancara akan dilaksanakan langsung di daerah sekitar kampus UIN Raden Fatah terkhususnya masyarakat sekitar dengan harapan mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami sediakan. Sementara wawancara ini dilakukan dengan tiga informan, antara lain kakak tingkat UIN Raden Fatah, mahasiswa Universitas Politeknik Sriwijaya, dan masyarakat sekitar kampus lainnya.

Instrumen yang kami gunakan di dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, camera, audio informan, buku dan laptop. Karena di dalam penggunaan metode wawancara membutuhkan observasi terlebih dahulu, dengan menggunakan instrumen seperti yang sudah disebutkan di atas. Seperti yang kita tahu bahwa instrumen yang digunakan mempunyai fungsi dan peran masing-masing, sebagai contoh camera digunakan untuk pendokumentasian dan audio informan digunakan untuk menangkap jawaban informan. Tentunya instrumen yang kami gunakan lebih efektif dan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini berjalan selama kurang lebih satu bulan dari bulan April sampai Mei, dengan persiapan selama dua pekan. Selama observasi penelitian, kami melakukan di siang hari dengan cuaca yang cerah dan serta kondisi informan yang mempunyai waktu luang sehingga kami dengan mudah dapat melakukan penelitian ini dengan baik. Sebelum melakukan observasi kami menyediakan satu buah kamera, menggunakan perekam suara dan buku jika diperlukan. Pertanyaan yang kami ajukan simple dan tidak mempersulit informan karena terlihat jelas ketika informan menjawab pertanyaan kami dengan mudah, lancar dan penuh partisipasi.

Analisis data yang dikumpulkan selanjutnya akan diklasifikasikan, ditampilkan, dan dianalisis menggunakan sistem penjabaran dari jawaban narasumber, analisis ini melibatkan kontekstualisasi dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Data disajikan dalam artikel ini dengan format naratif dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metodologi kualitatif yang kami gunakan, bahwasanya paradigma kritis pancasila dalam dimensi islam dapat dirumuskan dan diaktualisasikan sebagai falsafah pancasila yang dijadikan sebagai pedoman masyarakat serta dapat memberikan solusi untuk menyelamatkan atau menjaga kedaulatan paradigma kritis pancasila di era sekarang ini dengan cara memanfaatkan teknologi, mengembangkan kebudayaan lokal, menghapus hukum-hukum yang tidak diperlukan, serta meningkatkan kualitas dan moral di tengah institusi pendidikan. Dan kita dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi paradigma kritis pancasila dalam dimensi islam yaitu pendidikan, sosial-budaya, dan nilai-nilai pancasila.

Sebagai suatu sistem, pendidikan Islam terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam Al-Quran dan As-Sunnah, serta pendapat para ulama dan sejarah. Warisan menurut Al-Quran dan As-Sunnah. Nilai-nilai ajaran Islam meliputi keadilan, kejujuran persamaan, keseimbangan, keterbukaan, kemanusiaan, kesesuaian dengan fitrah manusia, kesesuaian dengan tempat dan waktu, keunggulan, profesionalisme, keikhlasan (Abudin, 2012,)

Pancasila merupakan pedoman hidup manusia Indonesia yang hidup dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan karena dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945, sehingga merupakan satu kesatuan (Jalaluddin, 2002). Oleh karena itu, Pancasila harus dimasukkan dalam konteks kajian ini yang lebih penting bagi pendidikan Indonesia.

Perlunya paradigma kritis, terutama dalam kaitannya dengan implikasi konstruksi dan desain pendidikan, budaya umum yang berkembang di masyarakat, secara massal melegitimasi status quo masyarakat itu (Rahkmat, 2013) kesadaran kritis terbangun dalam masyarakat, kekuatan Status quo. Dalam hal ini, keputusan yang sangat masuk akal adalah mengembangkan kemampuan masyarakat untuk bertahan dari pengaruh kekuatan-kekuatan tersebut.

Konsep paradigma pendidikan Islam menunjukkan arah yang benar, setidak-tidaknya sesuai dengan arah pendidikan yang terutama dibutuhkan untuk membekali masyarakat. Masyarakat Indonesia yang demokratis, religius, kritis, berkompeten dan berkelanjutan. Dalam lingkungan global, diperlukan reformasi pendidikan Islam, upaya atau strategi politik atau reformasi dari paradigma lama ke paradigma baru, berwawasan ke depan, merintis kemajuan, berjiwa demokratis, berwawasan multikultural, berwawasan global.

Membentuk paradigma pendidikan yang bermutu, untuk menjawab tantangan perubahan zaman global menuju terbentuknya masyarakat Indonesia yang maju (Mansour Fakih, 2002). Pada dasarnya konsep pendidikan formal memiliki peran penting melegitimasi bahkan mengawetkan sistem dan struktur sosial yang ada dan sebaliknya pendidikan merupakan proses pendidikan sosial. tetapi peran pendidikan terhadap sistem dan struktur sosial tersebut, sangat bergantung pada paradigma pendidikan yang mendasarinya.

Pendidikan dan Islam pada hakekatnya adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, terutama bagi orang-orang yang membina dan mengembangkan potensi dirinya untuk memaksimalkan tujuan dan kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai khalifah.

Potensi manusia dalam bentuk manifestasi fisik dan mental, pendidikan dan Islam merupakan alternatif kemanusiaan bersama atau upaya kelembagaan kolektif yang memberikan layanan pendidikan dan bahkan menjelma menjadi upaya orang itu sendiri untuk mengembangkan diri dan orang lain untuk memanusiakan (Mappasiar, 2018).

Menurut pendapat Islam, pendidikan merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki seseorang untuk menyampaikan gambaran umum pembentukan kepribadian, keluarga dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan akhlak mulia atau baik, ilmu yang tinggi, dan takwa dalam beribadah. Pendidikan merupakan unsur terpenting dan ciri pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lain pada umumnya.

Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan atau melabuhkan pengetahuan dan keahlian ke dalam keterampilan dan kemampuan. Transmisi atau pewarisan berlangsung secara terus menerus dari generasi ke generasi (Panjaitan, 2014). Bagi manusia, belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan menuju kehidupan yang lebih bermakna. Manusia sebagai makhluk pendidikan adalah ciptaan Tuhan yang berpotensi untuk dididik dan dilatih menjadi (Khalifah Fil al-Arad) pendukung dan pengembang kebudayaan. Seseorang terlahir sebagai wadah suci yang dapat diisi dengan berbagai kemampuan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya (Febri Santi, 2016).

Dari hasil wawancara tentang wujud atau bentuk paradigma kritis pancasila bahwa Bentuk paradigma kritis pancasila yaitu adalah falsafah pancasila itu sendiri yang di gadang-gadangkan sebagai pandangan dan pedoman masyarakat indonesia. Kemudian falsafah tersebut sampai sekarang belum dijadikan utama dalam diskusi pendidikan. lembaga pendidikan juga banyak memaknai dan menjiwai pancasila.

Wujud paradigma kritis pancasila terkait dengan hubungan antara falsafah pancasila dengan suatu institusi atau lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yang sama berdasarkan isi kandungan dari pancasila itu sendiri.

Berdasarkan hasil lapangan bahwa pancasila dapat diaktualisasikan sebagai falsafah bangsa mengandung konsepsi dasar tentang berkehidupan yang memiliki cita-cita, dasar pemikiran yang dalam dan juga mengenai gagasan dari wujud kehidupan, dan kristalisasi dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat indonesia. Dengan demikian falsafah pancasila dapat dijadikan pedoman dan pegangan dalam membangun bangsa agar negara berdiri dengan kokoh.

Pancasila sebagai pandangan hidup adalah suatu kenyataan objektif yang bertumbuh kembang dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pengertian ini maka falsafah pancasila dapat diistilahkan sebagai bangsa indonesia dalam konteks kausa materialis dari pancasila itu sendiri.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi paradigma kritis pancasila dalam dimensi Islam bahwa faktor yang mempengaruhi paradigma kritis pancasila dalam dimensi islam ialah tema-tema demokrasi *civic education*, nasionalisasi, multikultural dan kebudayaan yang dikaitkan dalam perspektif Islam, yaitu yang mempengaruhi pancasila dimensi islam adalah faktor ekonomi, pola pemikiran, dan nilai-nilai pancasila. Kemudian, faktor pendidik, hubungan kehidupan sosial, gradual peserta didik, dan elemen di lingkungan pendidikan.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa faktor apa saja yang terlibat dalam paradigma kritis pancasila dalam dimensi pendidikan Islam yakni nasionalisme, tema-tema demokrasi, multikultural-kebudayaan, ekonomi, pola pemikiran, nilai-nilai pancasila, pendidik dan kehidupan sosial. Dari semua faktor diatas dapat kita ketahui bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi paradigma kritis pancasila dalam dimensi islam, maka dari itu kami telah menyiapkan solusi untuk menjaga keseimbangan dan kedaulatan paradigma pancasila.

Berkaitan dengan solusi yang dapat dilakukan untuk menjaga kedaulatan paradigma kritis pancasila bahwa Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kedaulatan paradigma kritis pancasila terutama di era modernisasi ialah dengan cara memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dan meningkatkan kualitas efisiensi pendidikan dalam dimensi Islam.

Strategi untuk menyelamatkan pancasila di era masyarakat yaitu melalui pendekatan budaya, internalisasi di semua level pendidikan, dan penegakan hukum terhadap hal-hal yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pancasila, dan untuk menjaga kedaulatan pancasila di era

pendidikan dalam dimensi islam adalah dengan cara menerapkan kurikulum berbasis islam dan menghubungkannya dengan isi kandungan pancasila serta menerapkan perilaku yang mencerminkan sila-sila pancasila.

Jadi ada beberapa solusi yang dapat kita coba dan lakukan untuk menyelamatkan atau menjaga kedaulatan paradigma kritis pancasila dalam dimensi islam dengan upaya terutama di era modernisasi ialah dengan cara memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya, meningkatkan kualitas efisiensi pendidikan dalam dimensi islam, menerapkan kurikulum berbasis islam dan menghubungkannya dengan isi kandungan pancasila, menerapkan perilaku yang mencerminkan sila-sila pancasila, serta di era masyarakat yaitu melalui pendekatan budaya, internalisasi di semua level pendidikan, dan penegakan hukum terhadap hal-hal yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pancasila.

KESIMPULAN

Paradigma baru muncul di berbagai bidang pendidikan sebagai akibat dari perkembangan global, era reformasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial, agama, filsafat dan ideologi kerakyatan, dan perkembangan politik negara. pelatihan berlangsung. Pancasila sebagai pedoman hidup bagi bangsa Indonesia yang hidup dalam sistem pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan karena dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Jadi ini satu kesatuan yang utuh. Konsep paradigma pendidikan Islam menunjukkan arah yang benar, setidaknya-tidaknya sesuai dengan arah pendidikan yang terutama dibutuhkan untuk membekali masyarakat. Masyarakat Indonesia yang demokratis, religius, kritis, berkompeten dan berkelanjutan. Dalam lingkungan global diperlukan reformasi pendidikan Islam, upaya atau strategi politik, atau reformasi paradigma lama menjadi paradigma baru, berwawasan ke depan, merintis kemajuan, berjiwa demokratis, berwawasan multikultural, berwawasan global, sehingga muncul paradigma pendidikan bermutu tinggi sekaligus menjawab tantangan perubahan zaman global menuju pendidikan masyarakat Indonesia yang maju. Sejauh ini telah ditemukan temuan-temuan penelitian tentang paradigma kritis dimensi pendidikan Pancasila, yakni betapa sulitnya rakyat Indonesia yang masih sangat labil sebagai negara muda untuk mempertahankan kondisi yang baru saja mencapai ambang kemerdekaan. Oleh karena itu, sebagai proses yang muncul dari forum politik, Pancasila masih belum terlalu stabil di tangan. Pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia pada masa itu, sayangnya pada Pasal 37 Ayat 2 UU SISDIKNAS tidak

disebutkan sebagai pendidikan Pancasila, melainkan sebagai pendidikan kewarganegaraan, sehingga mengaburkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. belum menjadi objektifikasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, N. (2012). *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Ketiga ed.). Kencana.
- Astuti, M. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Dee Publish.
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (1st ed.). Kencana.
- jalaluddin. (2002). *filsafat pendidikan*. gaya media pratama.
- Kaelani. (2017). *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Paradigma.
- Kurniati. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Open Ended Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V. 2(1).
- Mappasiar. (2018, JANUARI-JUNI). pengertian, ruang lingkup, dan epytemologinya. *pendidikan islam*, VII(1), 147.
- Panjaitan, P. A. (2014). *korelasi pendidikan dan kebudayaan*. yayasan pustaka obor indonesia.
- Rahkmat, H. (2013). *pedagogi, sejarah perkembangan dan pemikiran*. rajawali pers.
- Rahman, A. (2015). Paragdimia Kritis Pancasila Didalam Dimensi Pendidikan Islam. *Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 125.
- Santi, Febri. (2016). konsep pendidikan multikural dalam pendidikn islam. *jurnal pendidikan dan pengabdian*, 4(1).
- Tilaar, H.A.R. (2011). *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi dan Perkembangannya di Indonesia*. Rineka Cipta.